



Strategi Peningkatan Pengelolaan Pasar Rakyat di Perumda Pasar Jaya Melalui Penerapan SNI dan Revitalisasi Fisik

RETNO UTARI¹, HARUKI AGUSTINA*

¹ Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indoneisa, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: Haruki.agustina11@ui.ac.id

Diterima: 21 Desember 2023

Revisi Terakhir: 20 Januari 2024

Disetujui: 10 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengelolaan pasar rakyat di Indonesia diatur melalui Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 37 tahun 2017, yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola, memberdayakan komunitas pasar, serta memenuhi harapan konsumen terhadap kebersihan dan keteraturan pasar. Namun, pasar rakyat di Perumda Pasar Jaya menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi persyaratan SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat. **Metode:** Riset ini menggunakan metode gabungan (*mix method*) yang melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis kondisi pasar, pelaksanaan SNI, revitalisasi pasar, serta strategi pengelolaan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan matriks perbandingan dan analisis statistik dengan SPSS, serta *Importance Performance Analysis* (IPA). **Hasil:** Hasil riset menunjukkan perlunya intervensi berupa penerapan sistem insentif dan disinsentif bagi pengelola pasar yang berkomitmen menjalankan manajemen pasar sesuai SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat. Tantangan ini meliputi belum direvitalisasinya beberapa pasar secara fisik, ketidaksesuaian gedung pasar dengan standar ukuran prototipe yang ditetapkan, serta pasar yang sudah ada sebelum penerapan SNI. Kurangnya komitmen pengelola pasar dalam menerapkan kebijakan, belum terbentuknya kemandirian masyarakat pasar dalam menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), fasilitas pasar yang belum memadai, keterbatasan alokasi biaya untuk perawatan gedung, serta kurangnya koordinasi antar dinas terkait juga menjadi hambatan.

KATA KUNCI: pengelolaan pasar tradisional, penerapan SNI, revitalisasi pasar, IPA

ABSTRACT

Introduction: The management of traditional markets in Indonesia is regulated by the Indonesian National Standard (SNI) 8152:2015 and Minister of Trade Regulation No. 37 of 2017, which aim to improve governance, empower market communities, and meet consumer expectations for cleanliness and order in markets. However, traditional markets under Perumda Pasar Jaya face various challenges in meeting the requirements of SNI for Traditional Markets and Healthy Markets. **Method:** This research employs a mixed-methods approach, incorporating both qualitative and quantitative methodologies to analyze market conditions, SNI implementation, market revitalization, and management strategies. Primary data were collected through semi-structured interviews and questionnaires, while secondary data were obtained from relevant agency reports. Data analysis was conducted using comparative matrices and statistical analysis with SPSS, including *Importance Performance Analysis* (IPA). **Results:** The research results indicate the necessity for interventions such as the implementation of incentive and disincentive systems for market managers committed to running markets in accordance with SNI for Traditional Markets and Healthy Markets. The challenges include the physical revitalization of several markets, non-compliance of market buildings with the established prototype size standards, and the existence of markets prior to the implementation of SNI. Additionally, the lack of commitment from market managers in enforcing policies, the absence of market community independence in practicing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), inadequate market facilities, limited budget allocation for building maintenance, and insufficient coordination between relevant agencies are also significant obstacles.

Cara Pengutipan:

Utari, R. & Agustina, H. (2024). Strategi Peningkatan Pengelolaan Pasar Rakyat di Perumda Pasar Jaya Melalui Penerapan SNI dan Revitalisasi Fisik. *Spatial Planning and Management Science* 1(1), 10-28. <https://doi.org/.....>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KEYWORDS: *traditional market management; SNI implementation; market revitalization, IPA*

1. Pendahuluan

Pengelolaan pasar rakyat di Indonesia diatur sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 tentang Pasar Rakyat, yang menjadi panduan dalam pembangunan dan pengelolaan pasar untuk meningkatkan tata kelola, memberdayakan komunitas pasar, dan memenuhi harapan konsumen akan kebersihan dan keteraturan pasar. Kebijakan ini diperinci dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 37 tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan (Kemendag, 2017). Sementara itu, Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519/Menkes/SK/VI/2008 mengatur Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, yang bertujuan menciptakan pasar yang bersih, nyaman, aman, dan menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Kemenkes, 2008).

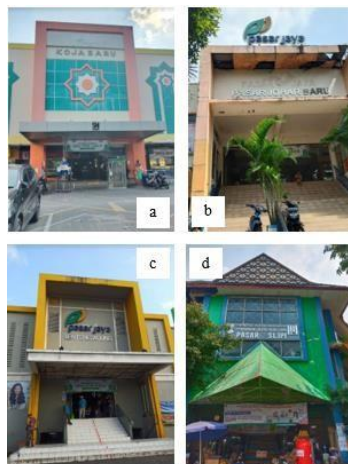
2. Metode

Riset ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan untuk memahami masalah sosial, analisis data secara induktif yang membangun dari hal rincian ke hal umum (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif membangun realitas sosial, fokus pada proses interaktif, dan analisisnya bersifat tematik (Djamba & Neuman, 2014).

Metode riset yang digunakan adalah metode gabungan (mix method) yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk data pengamatan lapangan dan wawancara mendalam dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk menganalisis kondisi pasar rakyat, menganalisis pelaksanaan SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat, mengevaluasi revitalisasi pasar rakyat. Metode kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk memilih alternatif strategi pengelolaan pasar rakyat.

2.1 Waktu dan tempat riset

Riset ini dilakukan selama 9 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021. Tempat riset di wilayah DKI Jakarta dengan peninjauan lapangan yang dilaksanakan di 4 pasar rakyat yang dikelola Perumda Pasar Jaya yaitu Pasar Koja Baru, Pasar Johar Baru, Pasar Lenteng Agung, dan Pasar Slipi (Gambar 1).



Gambar 1. Tempat Riset: (a) Pasar Koja Baru; (b) Pasar Johar Baru; (c) Pasar Lenteng Agung; (d) Pasar Slipi

Pemilihan 4 lokasi riset tersebut untuk mendapatkan data perbedaan kondisi pasar rakyat yang ada di Perumda Pasar Jaya, baik dari penilaian fisik bangunan, pengelolaan pasar, dan pemberdayaan pedagang.

2.2 Populasi dan informan riset

Populasi dan informan dalam riset ini digolongkan menjadi 7 populasi yang meliputi pejabat-pejabat yang berkerja di instansi pemerintah pusat, pemerintah daerah, lingkungan kerja Perumda Pasar Raya. Selain itu, terdapat juga pengurus asosiasi pengelola pasar pen pengurus asosiasi pedagang pasar, auditor sertifikasi yang terlibat dalam proses sertifikasi pasar rakyat, pedagang dan pembeli yang melakukan aktivitas penjualan di pasar tempat dilakukannya riset. Informan yang berperan sebagai sampel dipilih dengan teknik *non probability sampling* (Levy & Lemeshow, 1999).

2.3 Data dan pengolahan data

Riset ini menggunakan data primer dan sekunder untuk mengamati kondisi pasar rakyat, implementasi Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat, konsep Pasar Sehat, revitalisasi pasar, dan strategi pengelolaan. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan dari berbagai instansi pemerintah seperti kementerian, dinas Pemprov DKI Jakarta, Perumda Pasar Jaya, kepala pasar, asosiasi pengelola pasar, serta auditor sertifikasi (Gillham, 2005). Penggunaan kuesioner juga digunakan untuk mengumpulkan data dari pedagang dan pembeli. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengukur kondisi pasar, serta dokumentasi foto dan lembar *ceklist*.

Data sekunder diperoleh dari laporan instansi pemerintah terkait, yang merupakan data yang berlaku atau terjadi pada saat riset berlangsung (*cross sectional*). Data tersebut kemudian diolah dengan matriks perbandingan dan analisis statistik menggunakan SPSS, termasuk analisis deskriptif dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasilnya disajikan dalam foto dokumentasi dan tabel. Kesimpulan dari riset ini disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan dan implikasi hasil analisis terhadap tujuan riset.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi pasar rakyat di Perumda Pasar Raya ditinjau dari kriteria SNI pasar rakyat dan pasar sehat

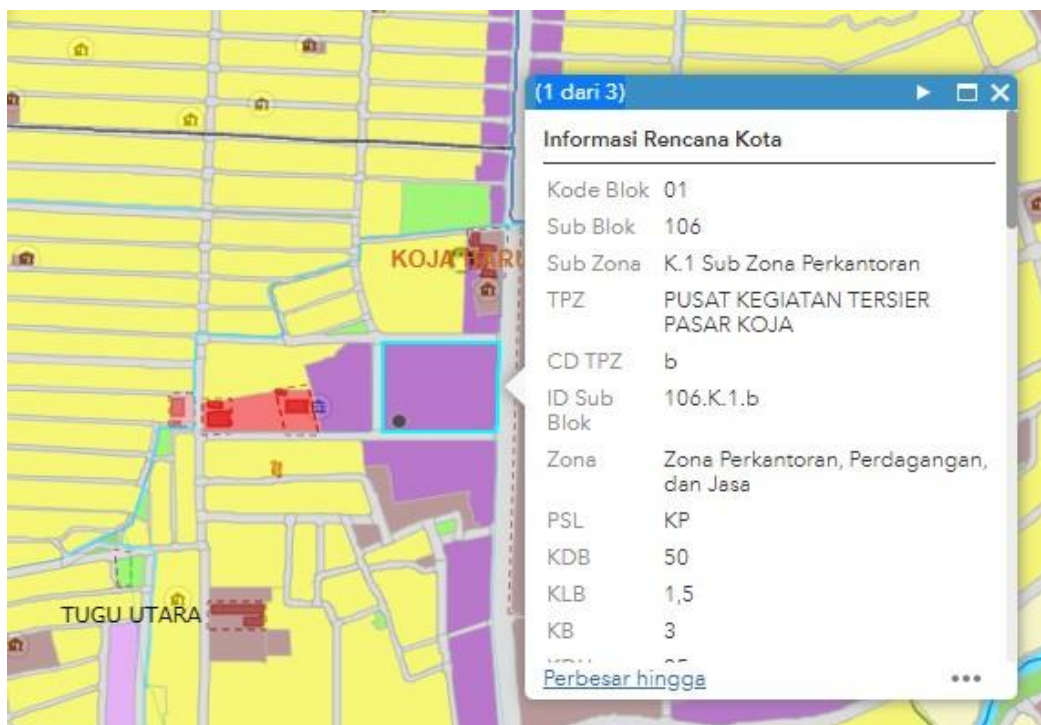
3.1.1 Kondisi Pasar Koja Baru

Pasar Koja Baru telah mendapatkan sertifikat SNI Pasar Rakyat pada tahun 2016 dan dikategorikan sebagai Pasar Sehat dari Kementerian Kesehatan. Ruang dagang terdiri dari 2 lantai, atap berbentuk conus (lengkung), terdapat 1.128 tempat usaha, 86% kios aktif digunakan untuk berdagang. Bangunan gedung tampak depan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampak Depan Gedung Pasar Koja Baru

Berdasarkan rencana umum tata ruang daerah Pemprov DKI Jakarta, Pasar Koja Baru berada di zona perdagangan dengan kode sub zona K.1 yang merupakan zona perkantoran, perdagangan, dan jasa. Zona ini ditandai dengan warna ungu. Data ini dapat diakses oleh masyarakat umum melalui laman jakartasatu.jakarta.go.id dengan memilih kriteria informasi rencana kota. Peta rencana umum tata ruang Pasar Koja Baru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Rencana Umum Tata Ruang Pasar Koja Baru

Pada Gambar 4 tampak area dagang yang luas dengan konsep bangunan berbentuk lengkung (*conus*) dan mendapat sumber pencahayaan alami yang cukup. Ruang dagang berbentuk *hall* memberikan kesan luas dan rapi.



Gambar 4. Atap Gedung Pasar Koja Baru

Informasi harga kebutuhan pokok dipasang di dinding pasar bagian koridor tengah berupa tampilan layar elektronik yang merupakan fasilitas hibah dari Kementerian Perdagangan (Gambar 5).



Gambar 5. Informasi Harga di Pasar Koja Baru

Informasi Warta Pasar menampilkan harga kebutuhan pokok harian dari Kementerian Perdagangan, membantu pembeli mengetahui harga sebelum bertransaksi. Fasilitas di Pasar Koja Baru meliputi kantor pengelola, area bongkar muat, masjid, ruang bersama, pos kesehatan untuk pemeriksaan berkala, dan ruang laktasi. (Gambar 6).



Gambar 6. Fasilitas Pasar Koja Baru: (a) Pos kesehatan; (b) Ruang bersama

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) berada di belakang bangunan gedung dengan dilengkapi rumah kompos. Pemilahan sampah tidak dilakukan di tempat sampah masing-masing kios namun pemilahan dilakukan oleh petugas kebersihan setelah semua sampah diangkut ke TPS. Rumah kompos dan tempat pemilahan sampah dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Tempat Pembuangan Sampah di Pasar Koja Baru: (a) Rumah kompos; (b) Tempat pemilahan sampah

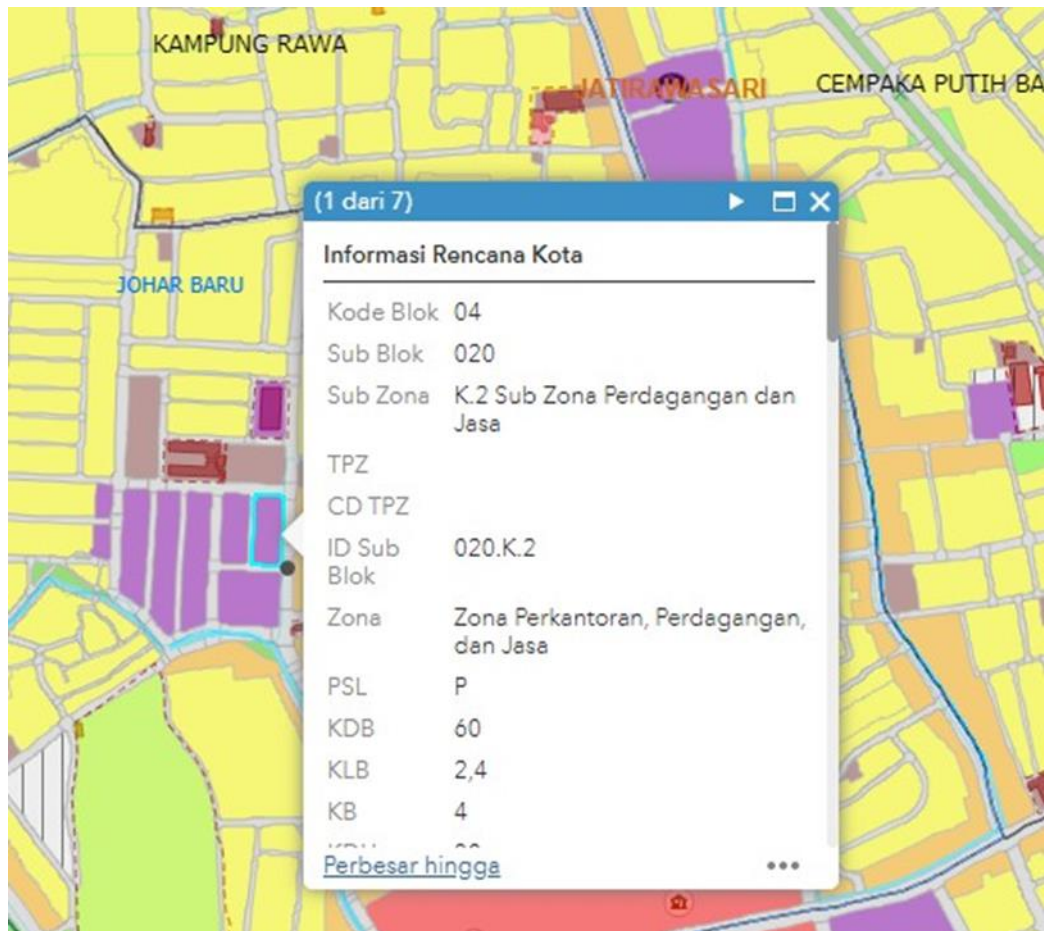
3.1.2 Kondisi Pasar Johar Baru

Pasar Johar Baru terletak di Jalan Percetakan Negara, Jakarta Pusat dengan kondisi bangunan baru. Pasar ini pernah dikategorikan ke dalam Pasar Sehat namun proses pembinaannya tidak dilanjutkan sehingga saat peninjauan lapangan kriteria Pasar Sehat kurang memenuhi syarat dan ada beberapa bagian gedung yang harus diperbaiki seperti atap bagian depan gedung yang sudah mulai rusak. Gambar gedung tampak depan Pasar Johar Baru dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tampak Depan Gedung Pasar Johar Baru

Pasar Johar Baru dibangun di tahun 2009 terdiri dari 3 lantai 637 tempat usaha dan hanya 268 pedagang yang aktif menggunakan kios untuk berdagang. Berdasarkan rencana umum tata ruang daerah Pemprov DKI Jakarta, Pasar Johar Baru berada di sub zona K.2 yaitu sub zona perdagangan dan jasa yang ditandai dengan warna ungu (Gambar 9).



Gambar 9. Peta rencana umum tata ruang Pasar Johar Baru (jakartasatu.jakarta.go.id)

Area parkir motor terletak di depan pasar, sementara parkir mobil berada di lantai 3 (atap gedung) karena keterbatasan lahan. Sistem pembayaran menggunakan e-parking. Tidak seperti penelitian Giantari et al. (2017), desain pasar ini mempertimbangkan keterbatasan lahan dengan menempatkan parkir di atas gedung. (Gambar 10).



Gambar 10. Area Parkir Pasar Johar Baru

Pasar Johar Baru tampak lengang bukan karena kios sepi (Gambar 11). Kepala Pasar Johar Baru menjelaskan bahwa pasar makin sepi, terutama karena adanya swalayan dekat

dan banyak pedagang kaki lima sepanjang Jalan Percetakan. Akibatnya, 70% tempat usaha di pasar kosong.



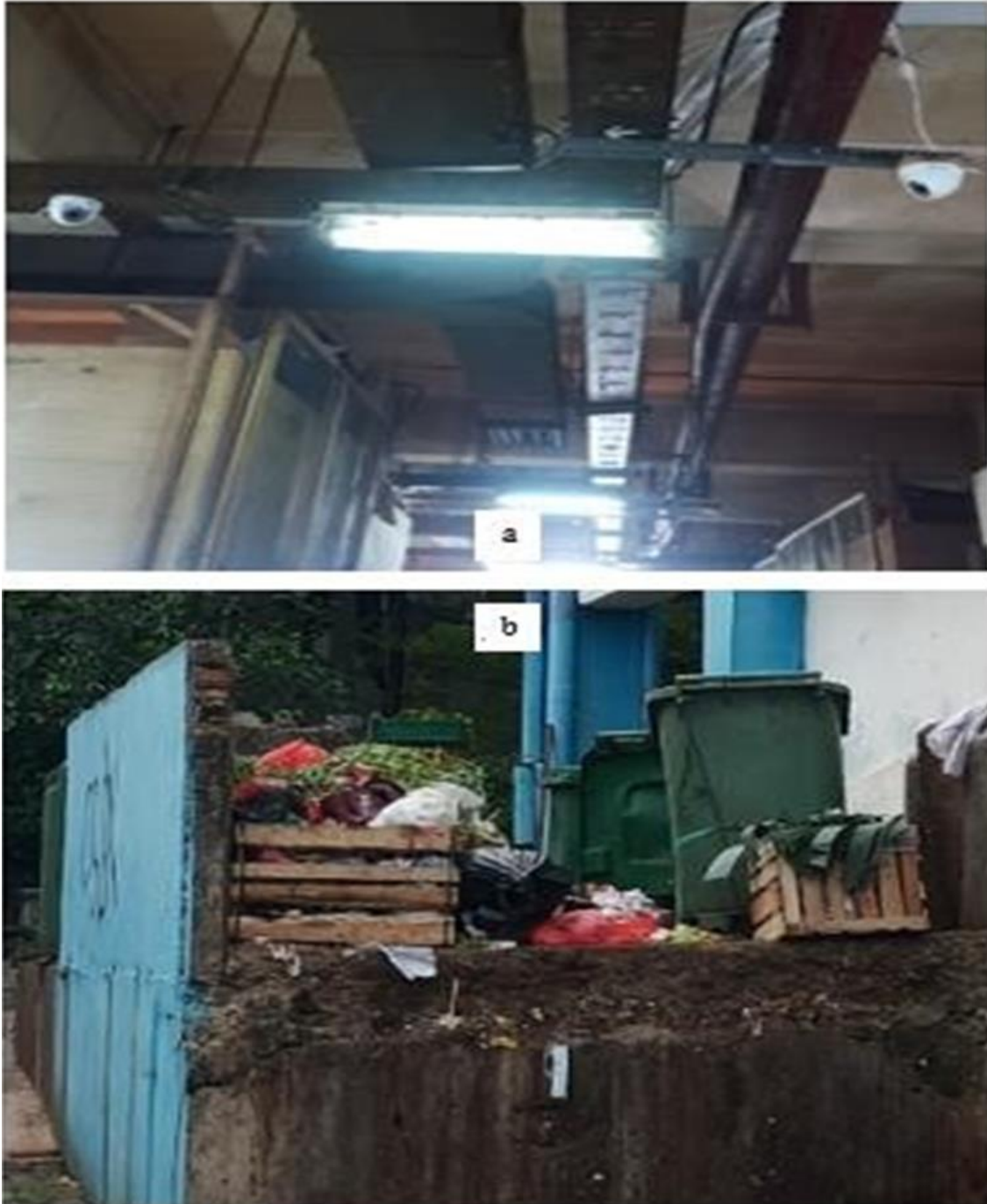
Gambar 11. Kios di Pasar Johar Baru

Kios penjual daging masih berdekatan dengan kios lain, dan penyajian di beberapa kios sayur dan buah belum menarik seperti di swalayan. Penelitian Bahrainizad & Rajabi (2018) menunjukkan bahwa pengemasan produk mempengaruhi daya beli konsumen, dan Heriyati & Tejaya (2019) menegaskan kualitas produk mempengaruhi kepuasan pelanggan. Penggunaan kantong plastik sekali pakai belum bijak, dengan sampah plastik berserakan di area penjualan daging. (Gambar 12).



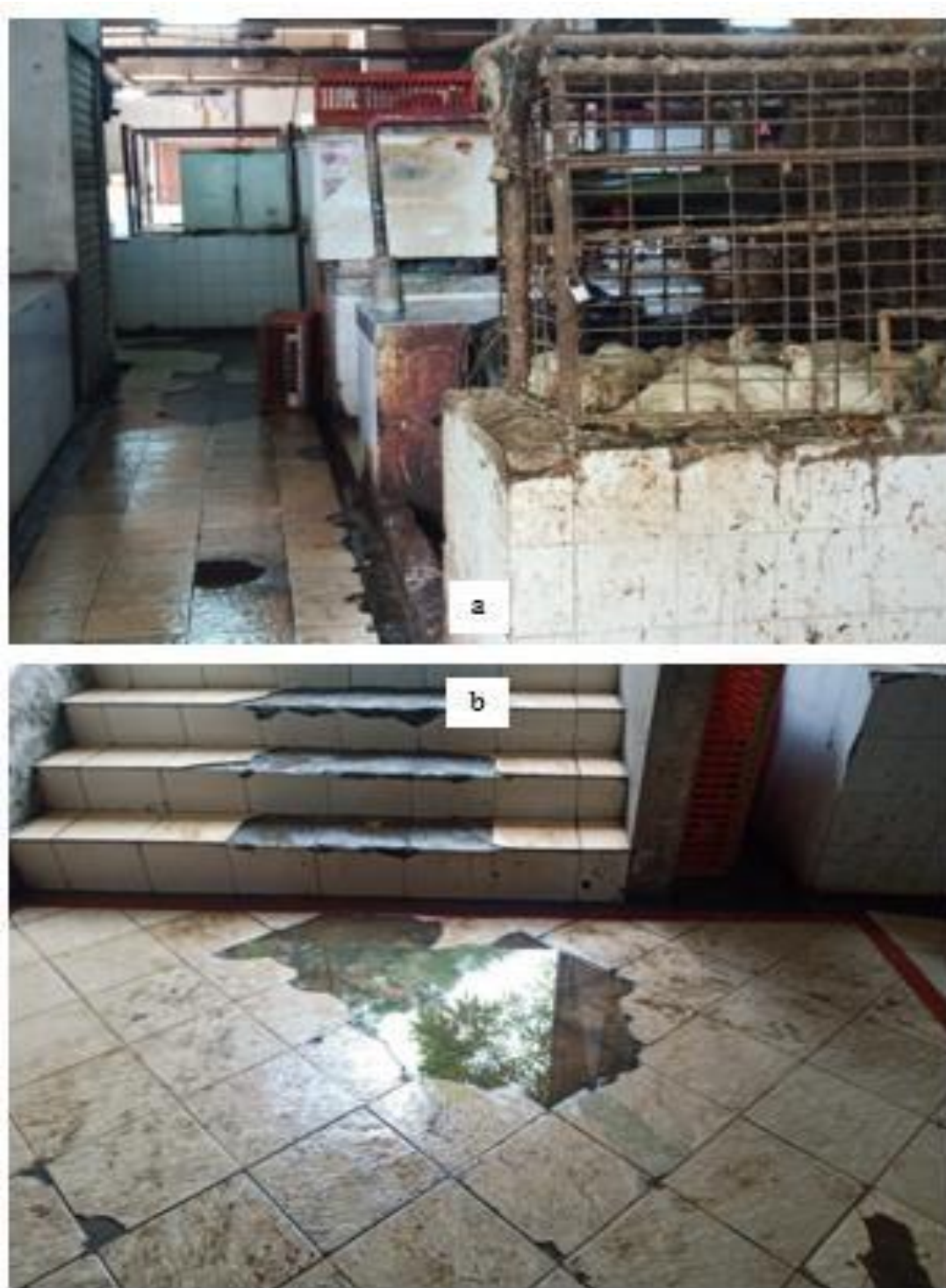
Gambar 12. Area Dagang Pangan Basah di Pasar Johar

Di Pasar Johar Baru, zona dagang tidak diberi nama, dan zona bahan pangan di lantai dasar lebih mengandalkan sinar lampu yang remang-remang, meski sudah ada CCTV untuk keamanan. TPS sudah memisahkan sampah botol plastik, tetapi area ini kurang bersih dan karung botol plastik tidak tertata (Gambar 13)



Gambar 13. Fasilitas Pasar Johar Baru: CCTV; (b) Tempat Pembuangan Sementara

Kondisi Pasar Johar Baru tidak memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan sesuai SNI Pasar Rakyat dan pedoman Pasar Sehat. Maulidah et al. (2013) menyebutkan bahwa sanitasi pasar rakyat umumnya buruk, dengan tempat pemotongan dan penjualan unggas yang tidak dipisah serta pembuangan sampah yang tidak teratur. Lokasi penjualan dan pemotongan ayam berada di dalam pasar dengan lantai rusak dan genangan air yang berbahaya (Gambar 14).



Gambar 14. Lokasi Pemotongan Unggas di Pasar Johar Baru: (a) Kandang unggas; (b) Lantai di area pemotongan unggas

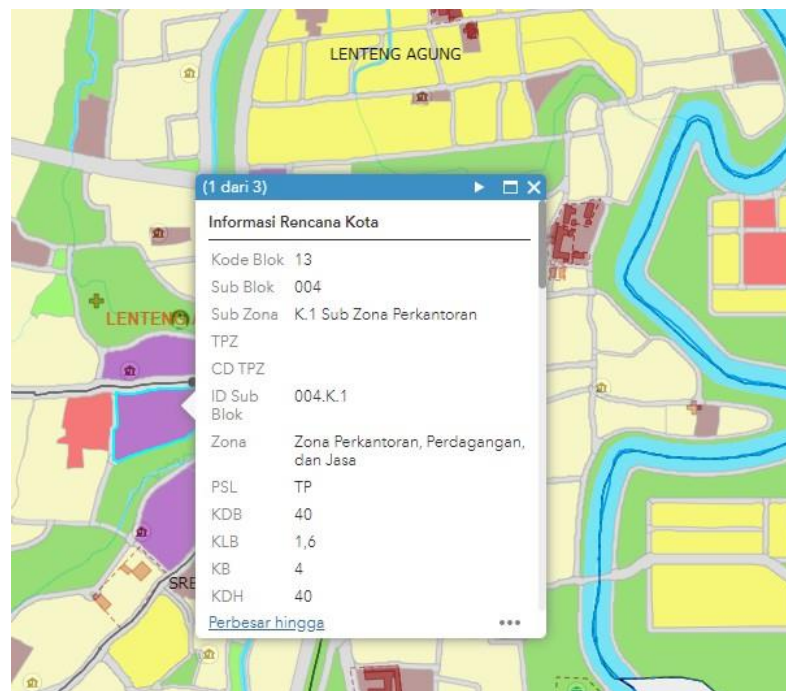
3.1.3 Kondisi Pasar Lenteng Agung

Pasar Lenteng Agung terletak di Jakarta Selatan dengan kondisi bangunan baru namun belum bersertifikat SNI dan belum dikategorikan ke dalam Pasar Sehat. Gambar tampak depan gedung Pasar Lenteng Agung dapat dilihat pada Gambar 15 berikut ini.



Gambar 15 Tampak Depan Gedung Pasar Lenteng Agung

Pasar Lenteng Agung pernah disiapkan menuju sertifikasi namun proses dihentikan karena belum tersedianya fasilitas ruang bersama dan ruang laktasi. Pasar Lenteng Agung dalam penilaian lingkungan sering diikutsertakan dalam kegiatan lomba Adipura karena memiliki pengolahan sampah yang baik dengan adanya pemilahan, pemanfaatannya menjadi kompos, dan sampah ampas kelapa dimanfaatkan oleh peternak babi sebagai pakan hewan. Berdasarkan rencana umum tata ruang daerah Pemprov DKI Jakarta, Pasar Lenteng Agung berada di sub zona K.1 zona perkantoran, perdaagangan, dan jasa yang ditandai dengan warna ungu (Gambar 16)



Gambar 16 Peta Rencana Umum Tata Ruang Pasar Lenteng Agung (jakartasatu.jakarta.go.id)

Pasar Lenteng Agung memiliki atap *conus* (lengkung) yang memungkinkan adanya sirkulasi udara yang baik di dalam gedung dan juga dilengkapi dengan *exhaust fan* (kipas angin) yang ditempatkan di atap gedung. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 17. Kantor pengelola dan mushola ada di lantai dua, zona pangan basah di lantai dasar sedangkan toko pakaian, toko emas, dan toko alat tulis kantor ada di lantai 1. Di pintu masuk pasar disediakan perlengkapan wastafel dengan kran air dan sabun cair. Di

lahan parkir ada penaja asongan yang berjualan berpindah- pindah menawarkan mainan anak-anak. Pedagang ini bukan pedagang kaki lima karena mereka tidak punya lapak dan berpindah-pindah tempat saat berjualan.



Gambar 17 Atap Gedung Pasar Lenteng Agung

Ruang dagang terdiri dari 2 lantai dengan jumlah tempat usaha sebanyak 437 dengan luas ruang dagang rata-rata 6 m² dilengkapi dengan plang penunjuk zonasi (Gambar 18).



Gambar 18. Plang zonasi di Pasar Lenteng Agung

Sistem pembayaran parkir telah menggunakan parkir elektronik dan tampak di lahan parkir penanda titik kumpul evakuasi bencana. Hal ini penting karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Pontan & Maxsi (2017) beberapa pasar rakyat belum menyediakan titik berkumpul setelah evakuasi. Tanda evakuasi jalur evakuasi di Pasar

Lenteng Agung diletakkan di dinsing dan tanda penunjuk titik kumpul diletakkan di lahan parkir pasar. Hal tersebut terdapat pada Gambar 19.



Gambar 19. Jalur Evakuasi di Pasar Lenteng Agung: (a) Tanda jalur evakuasi; (b) Tanda titik kumpul untuk evakuasi bencana

Pada Gambar 4.20 dapat dilihat area dagang dan tempat pembuangan sementara di Pasar Lenteng Agung. Pedagang yang menjual ayam potong memiliki kotak freezer untuk penyimpanan stok ayam mereka dan dilengkapi kran air untuk mencuci tangan dan alat potong. Area penjualan ayam potong dan daging sapi tampak bersih dari sampah namun lantainya basah sehingga dapat berpotensi pembeli terpeleset karena lantai licin. Telah dilakukan pemilahan sampah organik untuk kompos dan pemilahan botol plastik bekas untuk disetorkan ke bank sampah Kecamatan Jagakarsa.



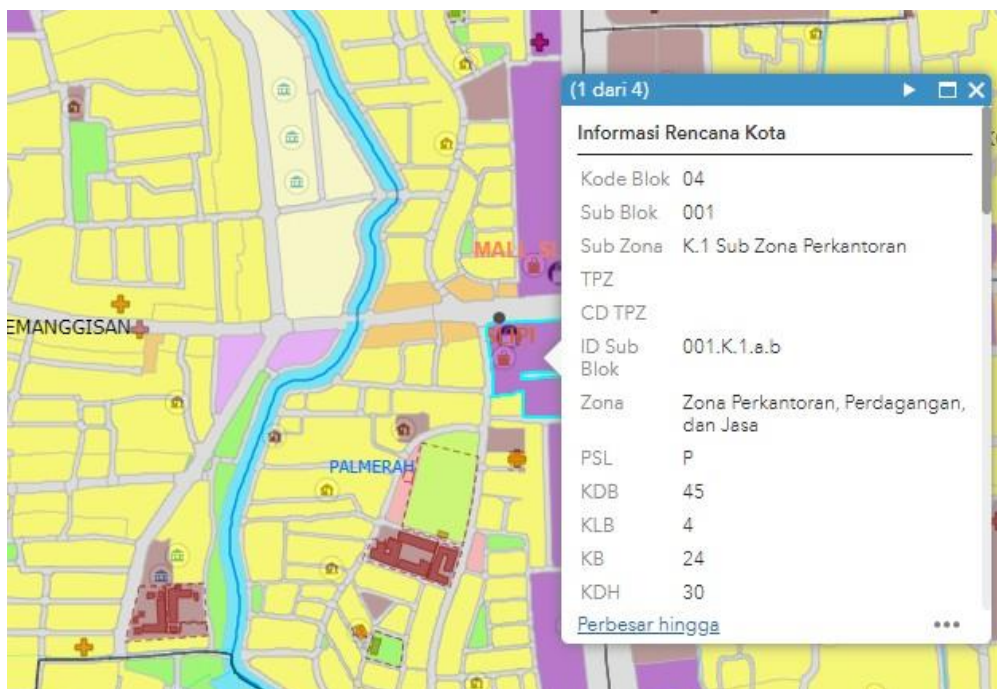
Gambar 20. Kebersihan Pasar Lenteng Agung: (a) Tempat penjualan ayam dilengkapi dengan freezer; (b) Lantai di area penjualan daging dan ayam potong (c) Fasilitas air mengalir; (d) Tempat Pembuangan Sementara

3.1.4 Kondisi Pasar Slipi

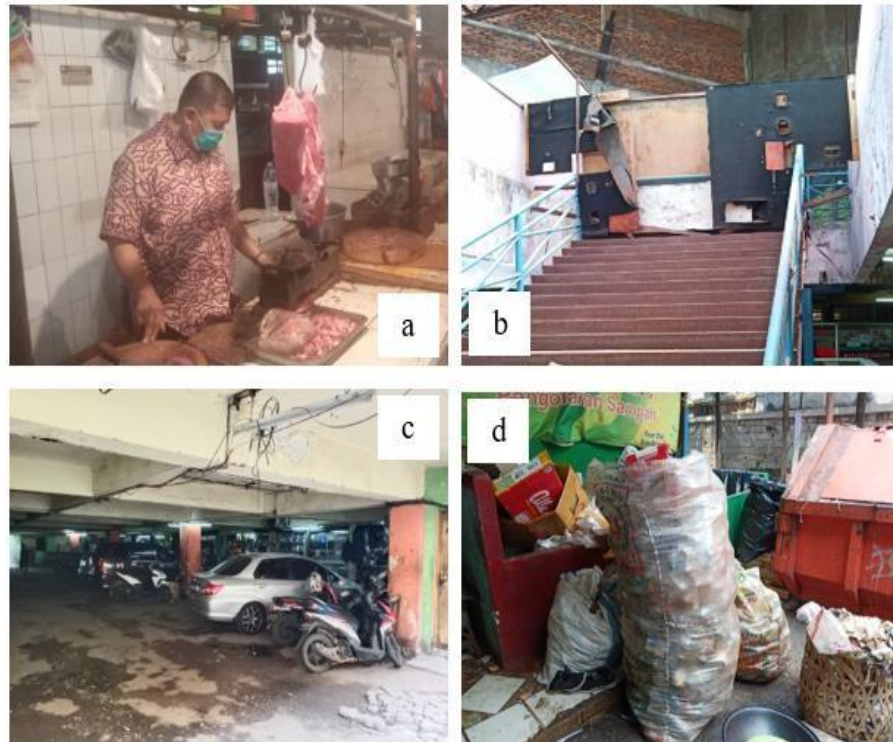
Pasar Slipi, berlokasi di Jakarta Barat dengan bangunan lama dari tahun 1990 yang belum pernah direnovasi, belum memiliki sertifikasi SNI Pasar Rakyat atau kategori Pasar Sehat. Pasar ini membutuhkan banyak perbaikan pada fasilitas gedungnya. Terletak di sub zona K.1 zona perkantoran, perdagangan, dan jasa menurut rencana tata ruang daerah Pemprov DKI Jakarta (Gambar 21)



Gambar 21. Tampak Depan Gedung Pasar Slipi



Gambar 22. Peta rencana umum tata ruang Pasar Slipi
(Sumber: jakartasatu.jakarta.go.id)



Gambar 23. Fasilitas Pasar Slipi: (a) Tempat penjualan daging sapi; (b) Lantai 3 yang tidak terpakai; (c) Lahan parkir *basement*; (d) TPS

Pengunjung Pasar Slipi cenderung sedikit, dengan beberapa kios tidak aktif, seperti toko penjahit yang sudah lama tutup. Pembangunan jalan layang di depan pasar menyebabkan warga harus berjalan memutar ke Jalan Kemanggisan Utama. Sistem parkir belum elektronik dan dikelola oleh warga setempat dengan imbalan sukarela. Area parkir motor lebih banyak digunakan sebagai tempat kuliner (Gambar 24)



Gambar 24. Bagian Luar Pasar Slipi: (a) Jalan layang (*fly over*); (b) Area parkir motor di belakang gedung; (c) Lahan parkir motor di depan gedung

Penilaian terhadap Pasar Slipi menunjukkan kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan sesuai kebijakan Pasar Sehat dan SNI Pasar Rakyat.

Banyak fasilitas utama dan penunjang kurang memadai. Mayoritas pedagang telah berdagang di sana selama 20 tahun, dengan bangunan yang tampak tua.

3.2 Pelaksanaan SNI pasar rakyat dan pasar sehat berdasarkan penilaian pemerintah pusat dan pemerintah daerah

3.2.1 Penilaian pemerintah pusat

Pemerintah pusat, melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Kesehatan, memiliki peran sentral dalam mengatur kebijakan terkait SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat di Indonesia. SNI Pasar Rakyat, yang diterapkan secara sukarela berdasarkan UU No. 20 tahun 2014 tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian, hanya mencakup 0,029% dari total 15.657 pasar rakyat di Indonesia. Hasil wawancara dengan pejabat dari Ditstandalitu Kemendag dan Direktorat Kesehatan Lingkungan Kemenkes menyoroti tantangan seperti minimnya komitmen pengelola pasar dan kesulitan dalam sinkronisasi antara SNI Pasar Rakyat dan kebijakan Pasar Sehat.

Pasar Sehat, yang tidak bersifat sertifikasi, dikembangkan sebagai respons terhadap masalah kesehatan masyarakat seperti flu burung dan ditinjau ulang selama pandemi COVID-19. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pasar yang bersih, aman, dan nyaman, meskipun tidak memiliki persyaratan sertifikasi yang ketat seperti SNI Pasar Rakyat. Namun, meskipun memiliki fokus yang berbeda, koordinasi yang lebih baik antara kedua kebijakan ini masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas implementasinya di lapangan.

Integrasi yang lebih baik antara regulasi dan kebijakan operasional di pasar rakyat akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa pasar dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung perekonomian lokal sambil memenuhi standar kesehatan dan keselamatan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat dibentuk matriks penilaian pemerintah pusat.

Tabel 1. Matriks SNI pasar rakyat dan pasar sehat berdasarkan penilaian pemerintah pusat

Parameter	SNI Pasar Rakyat	Pasar Sehat
Tujuan	Terwujudnya pengelolaan pasar secara profesional dengan memberdayakan komunitas pasar rakyat	Terwujudnya pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kemandirian komunitas
Penyusun Kebijakan	Kementerian Perdagangan	Kementerian Kesehatan
Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan bersifat sukarela (<i>voluntary</i>) 2. Kewenangan pengelolaan pasar ada di berbagai instansi 3. Lemahnya koordinasi berbagai instansi 4. Pergantian pejabat pengelola 5. Kurangnya pemahaman pengelola pasar 6. Tidak disediakannya biaya untuk sertifikasi dan biaya <i>surveillance</i> 7. Rendahnya target nasional untuk pencapaian pasar ber-SNI 8. Rendahnya sosialisasi SNI Pasar Rakyat di masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan bersifat arahan (<i>advocacy</i>) 2. Terbatasnya jumlah sanitarian di puskesmas 3. Belum terbentuknya kemandirian masyarakat pasar dalam melakukan PHBS 4. Bentuknya bukan sertifikasi hanya arahan partisipasi 5. Tidak ada tindak lanjut dari hasil temuan IKL yang dilakukan sebelumnya 6. Pengelola tidak memiliki anggaran yang cukup untuk melakukan perbaikan fasilitas 7. Pengetahuan pengelola tentang higienitas dan sanitasi lingkungan masih kurang 8. Kurangnya kebijakan penataan

		wilayah yang mengatur Pasar Sehat sebagai komponen wajib perbaikan
		9. Rendahnya target nasional untuk pencapaian pasar sehat
		10. Rendahnya sosialisasi di masyarakat
Harapan	Terbentuknya pasar rakyat yang kompetitif, mempunyai daya saing, memberikan perlindungan kepada konsumen, dan memiliki kearifan lokal	Terbentuknya pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.

3.2.2 Penilaian pemerintah daerah

Dalam konteks pengelolaan pasar rakyat di DKI Jakarta, berbagai dinas terlibat dalam pengawasan dan pembinaan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan keamanan pasar. Perumda Pasar Jaya, sebagai pengelola utama, bekerja sama dengan berbagai dinas seperti Dinas PPKUKM, Dinas Kesehatan, Dinas KPKP, Dinas LH, dan PMPTSP untuk menjaga ketertiban dan kesehatan lingkungan di pasar. Misalnya, Dinas PPKUKM bertanggung jawab dalam koordinasi dengan Perumda Pasar Jaya untuk melakukan pengawasan terhadap alat timbang dan pembinaan terhadap pedagang UKM di lokasi-lokasi tertentu. Sementara itu, Dinas Kesehatan melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) secara rutin di pasar untuk memastikan keamanan pangan dan kondisi sanitasi yang memadai. Dinas KPKP mengawasi kualitas produk pangan segar di pasar, sedangkan Dinas LH bertugas mengelola sampah dengan mengedukasi pengelola pasar dalam pengelolaan dan pemilahan sampah. Di sisi lain, PMPTSP memberikan layanan perizinan usaha kepada pedagang pasar melalui program IUMK, meskipun masih terdapat tantangan dalam sosialisasi dan pemahaman pedagang terkait prosedur dan manfaat perizinan tersebut. Secara keseluruhan, kolaborasi antar-dinas ini mencerminkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pasar rakyat di DKI Jakarta. Berdasarkan hasil yang penelitian, dibantu matriks penilaian pemerintah daerah terkait dengan pelaksanaan SNI pasar rakyat dan pasar sehat.

Tabel 2. Matriks pelaksanaan SNI pasar rakyat dan pasar sehat berdasarkan penilaian pemerintah daerah

Pelaksana	Tugas Pokok dan Fungsi	Hambatan
Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1. Kalibrasi alat timbangan dalam upaya "Tertib Ukur"	1. Pemilik alat UTTP (Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya) masih ada yang belum tahu bahwa UTTP-nya perlu ditera ulang
	2. Pengawasan barang edar di pasar	2. Kondisi UTTP yang sudah tidak layak namun pemiliknya belum regenerasi

4. Kesimpulan

Kondisi pasar rakyat di Perumda Pasar Jaya menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi persyaratan SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat. Beberapa pasar belum direvitalisasi secara fisik, gedung pasar yang sudah ada tidak sesuai dengan standar ukuran prototipe yang ditetapkan, dan pasar-pasar tersebut sudah ada sebelum SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat diterapkan. Pelaksanaan kebijakan SNI ini juga terhambat oleh

kurangnya komitmen pengelola pasar dalam menerapkan kebijakan yang wajib namun sukarela, belum terbentuknya kemandirian masyarakat pasar dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta fasilitas gedung pasar yang belum memadai sesuai dengan standar SNI. Faktor lain meliputi keterbatasan alokasi biaya untuk perawatan gedung dan kurangnya koordinasi antar dinas terkait. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa penerapan sistem insentif dan disinsentif bagi pengelola pasar yang berkomitmen untuk menjalankan manajemen pasar sesuai dengan SNI Pasar Rakyat dan Pasar Sehat.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Open Access

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Bahrainizad, M., & Rajabi, A. (2018). Consumers' perception of usability of product packaging and impulse buying: Considering consumers' mood and time pressure as moderating variables. *Journal of Islamic Marketing*, 9(2), 262-282. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJMA-04-2016-0030/full/html>
- Creswell, John W.; Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches fifth edition* (H. Salmon (ed.); fifth). SAGE.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed., Vol. 3). Pearson Education Limited

- Giantari, I. G. A. K., Surya, I. B. K., Yasa, N. N. K., & Yasa, I. B. A. (2017). *Development and revitalization strategies for traditional markets in Bali*.
- Gillham, B. (2005). *Research nterviewing: The range oftTechniques*. Open University Press.
- Heriyati, P., & Tejaya, L. (2019). Channel strategy to customer satisfaction: Case of traditional retail channel in Jakarta. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6 Special Issue 3), 277–283.
- Kemendag. (2017). *Peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomor 37/m-dag/per/5/2017 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan*.
- Kemenkes. (2008). *Pedoman penyelenggaraan pasar sehat*.
- Levy, Paul S.; Lemeshow, S. (1999). *Sampling of populations: Methods and applications third edition* (J S. C. Groves, Robert M., Kalton, Graham; Rao (ed.); Third). A Willey-Interscience Publication.
- Maulidah, Ervin W., Sunarko, B., & Mardoyo, S. (2013). Condition of sanitation facilities at Mojosari traditional market, Mojokerto. *Gema Kesehatan Lingkungan*, XI(2), 95–100.
- Pontan, D., & Maxsi, A. (2017). Identifikasi tingkat keandalan elemen-elemen penanggulangan bencana kebakaran gedung pd pasar jaya di dki Jakarta. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 3(2), 57–62.

Biografi Penulis

RETNO UTARI, Jenjang Magister Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia.

- Email:
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

HARUKI AGUSTINA, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia.

- Email: Haruki.agustina11@ui.ac.id
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -